

Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga Untuk Membangun UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Kerajinan Bordir Aceh Di Desa Reuleut Timu

**Hafni Zahara¹, Mawardati², Emmia Tambarta Kembaren³, Jamilah⁴, Ramayana⁵,
Naura Salsabila⁶**

^{1,2,3,4,6} Prodi Agribisnis Fak. Pertanian Universitas Malikussaleh, Indonesia

⁵Prodi Manajemen Akademi ATI Cut Meutia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hafni Zahara

E-mail: hafnizahara@unimal.ac.id

Abstrak

Desa Reuleut Timu Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara merupakan desa sekitar Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sawah (Zahara et al., 2021). Budidaya padi di sawah bersifat musiman sehingga jika tidak musim tanam maka keluarga di daesa akan mengalami kesulitan ekonomi. Selanjutnya, para ibu rumah tangga selalu berada di rumah tanpa memiliki usaha sampingan (Mawardati et al., 2022). Hal ini menyebabkan kesulitan bagi ibu rumah tangga untuk mendapatkan kebutuhan mereka. Metode pelaksanaan dirancang untuk pedampingan berupa pendekatan partisipatif dan mangacu proses pembelajaran orang dewasa (adult-learning) yang terdiri dari: (1) Pemaparan materi yang dilengkapi dengan Power Point, (2) diskusi mendalam, (3) Praktik langsung, dan (4) Evaluasi dampak kegiatan. Jenis pelatihan yang dilakukan adalah: workshop pemilihan ide bisnis kreatif kerajinan bordir, pelatihan penyusunan rencana bisnis, teknik menjahit dan bordir, seminar motivasi dalam memulai bisnis kreatif kerajinan tangan bordir Aceh, pelatihan kerjasama untuk mendapatkan sistem permodalan, dan pelatihan menjahit dengan mesin jahit.

Kata kunci - BMC, Dunia persaingan usaha, UMKM

Abstract

Reuleut Timu Village, Muara Batu District, North Aceh Regency is a village around the Faculty of Agriculture, Malikussaleh University, where the majority of the population works as rice farmers (Zahara et al., 2021). Rice cultivation in rice fields is seasonal so that if it is not the planting season then families in the village will experience economic difficulties. Furthermore, housewives are always at home without having a side business (Mawardati et al., 2022). This makes it difficult for housewives to get their needs. The implementation method is designed for assistance in the form of a participatory approach and refers to the adult-learning process which consists of: (1) Presentation of material equipped with Power Point, (2) in-depth discussion, (3) Direct practice, and (4) Evaluation of the impact of activities. The types of training carried out are: workshops on selecting creative business ideas for embroidery crafts, training on preparing business plans, sewing and embroidery techniques, motivational seminars on starting a creative Aceh embroidery handicraft business, cooperation training to obtain a capital system, and sewing training with a sewing machine.

Keywords - BMC, World of business competition, UMKM

PENDAHULUAN

Komitmen nasional terkait peningkatan kualitas perempuan terlihat pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Salah satu prioritas nasional dalam RPJMN adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peran perempuan dalam rumah tangga pun sering sekali hanya berada diposisi sebagai penerima bukan penghasil pendapatan. Perselisihan sering sekali memberikan dampak negatif pada kesehatan mental dan raga seorang ibu rumah tangga. Hal ini juga terjadi di Desa Reuleut Timu Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Desa ini merupakan desa lingkungan sekitar Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sawah (Zahara et al., 2021). Budidaya padi di sawah bersifat musiman sehingga jika tidak musim tanam maka keluarga di desa ini akan mengalami kesulitan ekonomi. Selanjutnya, para ibu rumah tangga juga selalu berada di rumah tanpa memiliki usaha sampingan (Mawardati et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Ira et al (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam perekonomian dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi perempuan rentan menerima ketidaksetaraan dalam memperoleh hak-hak dalam ketenagakerjaan. Padahal disini lain, ibu rumah tangga di Desa Reuleut Timu memiliki kapasitas yang tinggi dalam menghasilkan karya karena memiliki kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan produk kerajinan tangan.

Peningkatan kapasitas ibu rumah tangga untuk membuka bisnis kerajinan bordir Aceh dapat menjadi solusi dari permasalahan yang mereka hadapi saat ini. Sehingga dengan SDM yang berkualitas dan mempunyai kreatifitas yang tinggi akan mampu menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan pasar tanpa menghilangkan ciri khas daerah yaitu motif bordir khas Aceh. Dengan demikian, akan membawa mereka untuk memulai bisnis kreatif yang berkelanjutan sehingga akan mewujudkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga (Nur, 2019)

Usaha tas bordir motif Aceh memiliki dampak yang besar terhadap sosial budaya masyarakat Aceh. Usaha tas kerajinan bordir Aceh merupakan usaha kerajinan yang bersifat tradisional yang pada produknya menggunakan motif bordir khas Aceh, yaitu motif pintoe Aceh, motif pucuk rebung, motif kerawang gayo, motif bunga jeumpa dan motif khas Aceh lainnya. Motif bordir khas daerah Aceh ini harus selalu dilestarikan dan dibudayakan supaya terus terjaga dan tidak hilang seiring berjalannya waktu.

METODE

Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian masyarakat diambil di Desa Reuleut Timu Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Hal ini karena desa ini merupakan desa dilingkungan Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh Kabupaten Aceh Utara. Tim pengusul diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung terhadap permasalahan masyarakat.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan dirancang untuk pendampingan yang berupa pendekatan partisipatif dan mengacu pada proses pembelajaran orang dewasa (adult-learning) yang terdiri dari: (1) Pemaparan materi yang dilengkapi dengan Power Point presentation tentang teknik pembuatan tas bordir Aceh, (2) diskusi terbatas, (3) Praktik langsung cara pembuatan tas bordir Aceh, dan (4) Evaluasi dampak kegiatan terhadap ibu rumah tangga.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dari menghubungi mitra untuk menginformasikan dan menentukan klaster peserta yang akan mengikuti program peningkatan kapasitas ibu rumah tangga. Tahap selanjutnya yaitu melaksanakan rangkaian program yang terdiri dari:

- a. Workshop pemilihan ide bisnis kreatif kerajinan bordir
- b. Pelatihan penyusunan rencana bisnis
- c. Pelatihan pembukuan keuangan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- d. Seminar motivasi dalam memulai bisnis kreatif kerajinan tangan bordir Aceh
- e. Pelatihan Kerjasama untuk mendapatkan sistem permodalan
- f. Pelatihan menjahit dengan mesin jahit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi bagaimana cara pembuatan kerajinan tas bordir Aceh. Untuk menghasilkan kerajinan tas bordir Aceh berbagai upaya pun dilakukan seperti melaksanakan pelatihan bagi setiap ibu rumah tangga, supaya para ibu rumah tangga memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menciptakan produk kerajinan tangan bernilai jual tinggi, sehingga para ibu rumah tangga mampu membuka bisnis kreatif yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Selain itu, dengan adanya pelatihan pembuatan kerajinan tas bordir Aceh dapat melestarikan kebudayaan Aceh sehingga akan selalu terjaga dan tidak hilang seiring dengan berjalannya waktu.



Gambar 1.

Pembukaan acara oleh ketua Tim pengabdian yaitu Ibu Hafni Zahara, S.P, M.Si dengan motivasi pada ibu rumah tangga untuk memulai bisnis.

Kegiatan dimulai dengan pemberian motivasi dari ketua pengabdian Ibu Hafni Zahara S.P, M.Si yang menyebutkan bahwa peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam dunia usaha dan bisnis sangat diperlukan, hal ini terlihat dari peran mereka selain mengurus rumah tangga, para ibu rumah tangga juga membantu suaminya dalam menambah pendapatan agar kesejahteraan keluarga tercapai. Seorang ibu rumah tangga harus pandai menjalankan tugas dan peran sebagai istri, ibu, menejer rumah tangga, pencari nafkah dan anggota masyarakat. Untuk menambah pendapatan keluarga, salah satu upaya yang dapat dilakukan para ibu rumah tangga di Desa Reuleut Timu adalah dengan membuka suatu bisnis atau usaha. Usaha kerajinan tas bordir Aceh merupakan usaha yang cocok untuk dikembangkan para ibu rumah tangga di Desa Reuleut Timu, karena selain menjalankan usaha, para ibu rumah tangga masih dapat menjalankan peran utamanya yaitu mengurus keluarga. Kegiatan usaha kerajinan tas bordir Aceh dilakukan guna menciptakan sebuah produk tas yang dapat dijual ke pasar sehingga mendapatkan keuntungan. Namun pasar sering bersifat berubah- ubah sehingga perlu dilakukan inovasi produk. Dalam hal ini dituntut kreativitas dan inovasi produk yang tinggi untuk mampu menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan pasar, namun tidak merubah ciri khas kedaerahan yaitu motif bordir khas Aceh, dengan meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga.



Gambar 2.

Pemaparan materi terkait sejarah kerajinan bordir Aceh oleh Ibu Hafni Zahara, S.P, M.Si

Pemateri pada pelatihan ini adalah Ibu Fatmawati yang merupakan pemilik salah satu bisnis kerajinan bordir khas Aceh binaan PT. Pupuk Iskandar Muda (PT.PIM). Sebagai salah seorang pebisnis, pemateri menyampaikan bahwa pada dasarnya, kerajinan tas bordir Aceh merupakan kerajinan yang berupa hiasan yang dibuat diatas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk bordir dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, dan payet. Desain motif bordir yang digunakan sangat beragam, mulai dari desain motif tradisional yang merupakan motif tradisi yang sudah turun temurun digunakan dan dikombinasikan dengan motif yang modern sehingga tidak ketinggalan zaman, tanpa menghilangkanan ciri khas kedaerahan yaitu motif bordir Aceh. Penggunaan warna kain dan benang juga sangat beragam, awalnya penggunaan warna kain dan benang adalah warna khas daerah Aceh yaitu warna hitam, merah, kuning, dan hijau. Tetapi seiring berjalannya waktu, saat ini penggunaan warna sudah sangat bervariasi dan dikombinasikan antara komposisi warna tradisi dan modern yaitu warna biru, merah muda, jingga, dan lain sebagainya sesuai dengan permintaan pasar dan trend warna yang sedang berkembang saat ini.



Gambar 3.

Pemaparan cara menggunakan mesin jahit untuk membordir tas

Pembuatan kerajinan tas ini dikerjakan dengan menggunakan mesin jahit bordir untuk membentuk motif-motif Aceh dalam proses produksinya, sehingga menghasilkan kerajinan tas yang menarik dan unik. Kerajinan tas bordir Aceh memiliki beberapa bentuk yang dibuat dengan motif bordir khas Aceh, karena bentuknya yang cukup unik serta dipadukan dengan motif-motif yang indah sehingga dapat menambah daya tarik tersendiri. Adapun bentuk kerajinan tas bordir Aceh sebagai berikut:

1. Tas Jinjing

Tas jinjing merupakan tas yang dapat di jinjing atau digunakan di bahu. Tas jinjing memiliki bentuk agak melebar ke atas dan sepasang pegangan tas yang kaku yang menyatu pada tas. Tas jinjing biasa dibuat menggunakan kain perada dengan sepasang pegangan tas yang kaku. Motif pada tas jinjing ini dibordir seperti pada kerajinan tas biasanya.

2. Tas Selempang

Tas selempang adalah tas yang mempunyai tali panjang dengan bentuk persegi panjang. Tas selempang ini menggunakan kain perada warna hitam.

3. Tas Zara

Tas Zara merupakan kerajinan tas yang berbentuk persegi panjang agak lonjong yang dilengkapi penutup tas pada bagian atas tas. Pada tali pegangan tas Zara dilengkapi besi pengait untuk mengaitkan tali pegangan pada tas. Tas Zara biasa digunakan oleh ibu-ibu saat bepergian maupun untuk acara-acara tertentu.

Sosialisasi dan pelatihan merupakan kegiatan transfer teknologi yang langsung dapat diketahui dan dipraktekkan langsung oleh masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat meningkat pengetahuannya, keterampilannya, dan mempunyai kemandirian supaya kegiatan terus menerus dilakukan dengan baik. Pada saat melaksanakan praktik, para ibu rumah tangga nampak antusias mengikuti pelatihan agar mereka bisa membuat kerajinan tas bordir Aceh secara mandiri. Dalam membuat kerajinan tas motif Aceh, Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan
2. Menyiapkan dan membuat desain motif
3. Memindah atau menjiplak desain motif pada kain yang hendak dibordir
4. Memasang kain yang sudah diberi motif pada ring
5. Memilih, menentukan dan memasang benang bordir pada mesin bordir
6. Menyiapkan, memeriksa dan menggerakkan mesin bordir yang hendak dipakai
7. Membuat bordiran sesuai dengan motif pada kain
8. Membuat krawang dengan alat solder apabila krawang tidak dibuat langsung dengan mesin bordir
9. Membersihkan sisa-sisa benang bordir yang melekat dibalik permukaan kain yang sudah dibordir
10. Menyetrika hasil bordiran agar kelihatan bagus
11. Menyatukan kain bordir dengan pola tas, kemudian dijahit sehingga membentuk sebuah tas

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerajinan tas bordir Aceh adalah kain prada hujan, kain beldru, kain kerah, kain furing/lapisan, benang, jarum, dan motif yang telah didesain terlebih dahulu. Setelah selesai proses bordiran, baru ditambah hiasan seperti manik-manik, mutiara, batu hiasan dan lain-lain. Jenis motif bordiran yang digunakan pada kerajinan tas bordir Aceh adalah motif khas Aceh, yaitu motif pintoe Aceh (pintu rumah Aceh), motif pucuk rebung, motif gayo, dan lain-lain. Diantara ragam motif tersebut, motif yang paling tren dan sulit untuk dibuat adalah motif pintoe Aceh, dibandingkan dengan motif lainnya.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam rangka mendorong para ibu rumah tangga untuk tetap dan terus menerus melakukan kegiatan produksi kerajinan tas motif Aceh secara mandiri, sehingga para ibu rumah tangga dapat memperoleh tambahan penghasilan sekaligus mengurus rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini diharapkan akan terus berlanjut dan dapat memberikan kontribusi

yang nyata pada permasalahan ibu rumah tangga sekitar kampus. Ibu rumah tangga di Reuleut Timu dapat berperan aktif dalam mengikuti program ini untuk meningkatkan kapasitas mereka. Respon peserta pengabdian terhadap kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Isi Pertanyaan Angket Kepuasaan Peserta Pengabdian.

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah anda merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi anda	45	0
Apakah anda lebih memahami tentang pembuatan tas bordir Aceh setelah mengikuti acara ini, Jika tidak apa alasannya?	40	5
Apakah anda merasa kegiatan ini harus dilanjutkan di masa yang akan datang, Jika tidak apa alasannya?	40	5
Apakah anda tertarik untuk mulai mendalami pembuatan tas bordir Aceh	35	10

Berdasarkan angket yang disebarakan selama pelatihan terlihat bahwa peserta pengabdian merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka. Sebahagian besar peserta menjawab sangat tertarik dengan adanya pelatihan dan pendampingan selama masa pengabdian berlangsung. Mereka terus memberikan pertanyaan dan mencatat dengan menggunakan ATK yang disiapkan pada seminar kit. Kegiatan ini akan membantu masyarakat dalam permasalahan yang mereka alami. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

Tabel 2.
Indikator Capaian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Laporan Kemajuan Pengabdian	Submitten on Slot
2.	Publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian berbasis OJS	<i>Draft</i>
3.	Publikasi kegiatan pada media cetak atau <i>online</i>	<i>Published</i>
4.	Dokumen kerjasama dengan mitra	<i>Signed</i>

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam rangka mendorong ibu rumah tangga untuk tetap dan terus menerus melakukan kegiatan pembuatan kerajinan tas bordir Aceh secara mandiri, sehingga para ibu rumah tangga dapat memperoleh tambahan penghasilan sekaligus mengurus rumah tangga. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh ibu rumah tangga di Desa Reuleut Timu. Pelaksanaan kegiatan ini masih pada tahap penyusunan laporan kemajuan, penanda-tanganan kerja sama dengan mitra, serta pengurusan publikasi di media online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu khususnya lembaga Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Huriani, Y., Dulwahab, E., & Annibras, N. (2021). Strategi penguatan ekonomi perempuan berbasis keluarga. In *Bandung: Lekkas* (1st ed.). FKP2B Press.
- Ira, Ratna, D., & Haslianti. (2019). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Perempuan Pesisir Sebagai

- Penggerak Ekonomi Keluarga di Desa Batu Jaya Sulawesi Tenggara. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 14(2), 102–108.
- Mawardati, Jamilah, Muliana, & Tambarta, E. (2022). The Economic Capacity Increasing Of Farmers ' Households Through The Business Prospects Program Of Ornamental Plants And Fertilizer Bokashi Plus In Gampong Reuleut Timu , Muara Batu District , North Aceh. *URPITAGE*, 1(2), 15–24.
- Mumu, M., & Anwar, D. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kerajinan Kesyed Berbahan Limbah Kain Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(2), 473–479.
- Nur, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *An-Nisa*, 10(1), 99–111.
- Widiastuty, I. L. (2019). Pengaruh Kualitas Hidup Perempuan Terhadap Dinamika Angka Harapan Hidup. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2).
- Zahara, H., Fadli, F., Tambarta, E., & Sinta, I. (2021). Improving Working Age Youth Entrepreneurs Skills With Product Quality Improvement Training and Cupping Coffee Tests To Face New Normal Challenges in North Aceh. *Irpitage Journal*, 2(1), 7–14.